

# Gerakan Peduli Anti-Bullying Melalui Deteksi Dini Menggunakan Media Literasi Digital Mewujudkan Kesehatan Mental Siswa SD

Dewi Satria Ahmar<sup>1\*</sup>, Muhammad Fath Azzajjad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi S-1 Pendidikan Kimia, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km. 9, Tondo, Kota Palu, Sulawesi Tengah

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi S-1 Pendidikan Kimia, Universitas Sembilanbelas November, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara

Email: <sup>1\*</sup>Dewisatriaahmar@gmail.com, <sup>2</sup>Muhammad.Fath86@gmail.com

\*Email Corresponding Author: Dewisatriaahmar@gmail.com

## Abstrak

Perundungan merupakan salah satu masalah umum yang sering terjadi di sekolah dasar dan dapat membahayakan kesehatan mental siswa. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan kesadaran guru dan siswa dalam mengidentifikasi dan menangani kasus perundungan di SDN 9 Mamboro. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahap, termasuk perencanaan, sosialisasi antiperundungan di kelas, kuesioner, dan diskusi. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 65% siswa memerlukan sosialisasi untuk mengidentifikasi perundungan, dan 75% guru membutuhkan kegiatan PkM semacam ini. Setelah program, evaluasi menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perundungan, tindakan yang tepat untuk diambil saat terjadi, dan prosedur pelaporan yang benar. Skor rata-rata mereka baik di semua indikator. Kesimpulannya, kegiatan ini secara efektif membantu siswa dan guru untuk memahami masalah perundungan dengan lebih baik. Kegiatan ini juga menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat secara mental bagi semua siswa.

**Kata Kunci:** Perundungan, Deteksi, Dini, Kesehatan, Mental.

## Abstract

*Bullying is one of the common problems that often occurs in elementary schools and can endanger students' mental health. The purpose of this Community Service (PkM) activity is to increase teachers' and students' awareness of how to identify and address bullying cases at SDN 9 Mamboro. The activity was carried out through a series of stages, including planning, in-class anti-bullying socialization, questionnaires, and discussions. The needs analysis results showed that 65% of students required socialization to identify bullying, and 75% of teachers needed this kind of PkM activity. After the program, evaluations indicated that students had a better understanding of bullying, appropriate actions to take when it occurs, and the proper reporting procedures. Their average scores were good across all indicators. In conclusion, this activity effectively helped both students and teachers to better understand the issue of bullying. It also served as an important step toward creating a safe and mentally healthy school environment for all students*

*Keywords: Bullying, Early, Detection, Mental, Health.*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah sosial yang sering terjadi di sekolah, termasuk di sekolah dasar, adalah pelecehan. Kekerasan dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, atau cyberbullying (Abregú-Crespo et al., 2024; Quach et al., 2022). Dampak bullying terhadap korban sangat serius, terutama pada kesehatan mental, meskipun sering dianggap hal sepele atau bagian dari "kenakalan anak-anak" (Hidayati & Wahyuni, 2023). Korban pelecehan cenderung mengalami kecemasan, rendah diri, depresi, gangguan konsentrasi, dan bahkan menurunkan hasil belajar mereka.

Perilaku bullying mulai terdeteksi di SDN 9 Mamboro dalam berbagai bentuk, termasuk ejekan antar teman, pengucilan dalam kelompok bermain, dan tindakan fisik ringan. Kondisi ini dapat berkembang menjadi masalah yang lebih serius dan memengaruhi suasana belajar, kesehatan mental, dan perkembangan sosial-emosional siswa jika tidak ditangani sejak awal. Oleh karena itu, upaya sistematis diperlukan untuk mendeteksi dan menangani bullying sejak dini agar dapat dicegah dan ditangani sebelum dampak negatif yang lebih luas muncul. Kegiatan ini sangat penting

karena sekolah dasar harus menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mental sehat. Sangat strategis untuk mencegah masalah kesehatan mental di usia dini dengan mendeteksi perilaku pelecehan sejak dini, karena fase sekolah dasar merupakan periode penting dalam pembentukan sikap sosial, perkembangan emosi, dan karakter anak.

Kegiatan ini didasari pada kenyataan bahwa banyak sekolah dasar belum memiliki sistem yang efektif untuk mendeteksi pelecehan. Akibatnya, kasus pelecehan kerap tidak terpantau dan ditangani terlalu lambat. Diharapkan melalui gerakan peduli anti-bullying berbasis deteksi dini, orang tua, siswa, dan guru akan menjadi lebih sadar dan mampu mengidentifikasi dan menanggapi tindakan bullying dengan cara yang tepat. Ini akan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan mendukung kesehatan mental siswa. Bullying adalah tindakan agresif berulang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang yang lebih lemah secara fisik atau mental (Andrews et al., 2023; Hikmat et al., 2024). Korban bullying dapat mengalami gangguan psikologis jangka panjang, gangguan emosional, dan penurunan motivasi untuk belajar (“A Synthesis of Adversity Quotient in Student Victims of Bullying,” 2023; Franzen et al., 2021). Terbukti bahwa deteksi awal bullying di sekolah membantu mengurangi tingkat kekerasan di lingkungan pendidikan. Keberhasilan dalam menciptakan budaya sekolah yang aman dan ramah anak memerlukan keterlibatan semua bagian sekolah dalam proses deteksi dan penanganan. Selain itu, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (2020) menekankan bahwa sekolah yang ramah anak sangat penting untuk mencegah bullying dan kekerasan di sekolah.

Kegiatan ini dirancang untuk memecahkan masalah bullying di SDN 9 Mamboro melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Sosialisasi tentang jenis, dampak, dan cara mengenali bullying bagi siswa, guru, dan orang tua, 2) Pendampingan dan Monitoring Berkala terhadap kasus yang terdeteksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang bahaya bullying dan dampaknya terhadap kesehatan mental, 2) Mengembangkan budaya sekolah ramah anak yang bebas dari tindakan bullying. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Gerakan Peduli Anti-Bullying Melalui Deteksi Dini untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Siswa SDN 9 Mamboro" penting dilakukan karena beberapa alasan berikut: 1) Bullying berdampak pada kesehatan mental siswa, termasuk kecemasan, ketakutan, penurunan percaya diri, gangguan konsentrasi, stres, dan bahkan depresi. Jika tidak ditangani sejak dini, kondisi ini dapat memengaruhi tumbuh kembang anak, prestasi belajar, dan hubungan sosialnya di masa depan. 2) Banyak sekolah dasar tidak memiliki sistem yang terorganisir dan berkelanjutan untuk mendeteksi pelecehan. Karena siswa enggan melapor atau tidak tahu cara menyampaikan masalah yang dihadapi, guru dan orang tua sering kali tidak menyadari adanya perilaku perundungan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dibagi menjadi tiga tahapan utama: perencanaan, sosialisasi di kelas, dan evaluasi. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)



(a)



(b)

**Gambar 2.** (a) Temu Rama dengan Kepala Sekolah. (b) Sosialisasi di Kelas

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan guru-guru SDN 9 Mamboro bekerja sama untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta menentukan jadwal pelaksanaannya. Survei awal juga dilakukan oleh tim pelaksana untuk mengukur kondisi sosial siswa dan menemukan jenis perilaku bullying yang sering terjadi di sekolah. Selain itu, tim membuat perangkat kegiatan seperti materi sosialisasi, instruksi tentang cara mendeteksi bullying sejak dini, kuis sederhana, dan media edukasi seperti poster dan leaflet anti-bullying yang akan digunakan dalam kegiatan. Tim PkM mengadakan sesi penyuluhan untuk siswa, guru, dan perwakilan orang tua selama tahap sosialisasi di kelas. Di beberapa kelas, materi tentang definisi bullying, klasifikasi bullying, dampak bullying terhadap kesehatan mental, dan pentingnya mendeteksi dan peduli terhadap teman diberikan. Untuk membantu siswa memahami materi, media visual dan permainan sederhana digunakan. Selain itu, pelatihan singkat diberikan kepada guru tentang cara mengidentifikasi siswa yang melakukan atau menjadi korban pelecehan dan bagaimana memulai perawatan awal di lingkungan sekolah. Pada akhir sesi, siswa diajak untuk menandatangani poster "Sekolah Ramah Anak" yang ditandatangani oleh semua karyawan sekolah.

Tahap terakhir adalah aktivitas evaluasi. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengukur seberapa baik kegiatan berjalan dan mengetahui perubahan dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap pelecehan. Untuk mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan program, evaluasi dilakukan dengan dua metode: kuis yang diberikan kepada siswa dan guru sebelum dan sesudah sosialisasi; dan wawancara terbuka dengan siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, selama beberapa minggu setelah kegiatan, tim melakukan observasi lanjutan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan perilaku dan interaksi antar siswa di sekolah. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk membuat saran untuk tindakan yang lebih baik untuk sekolah.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan analisis kebutuhan menggunakan angket untuk siswa dan guru. Angket siswa terdiri atas 2 indikator dan 8 pernyataan, sedangkan guru terdiri atas beberapa item terkait kebutuhan sosialisasi dan pelatihan deteksi bullying.

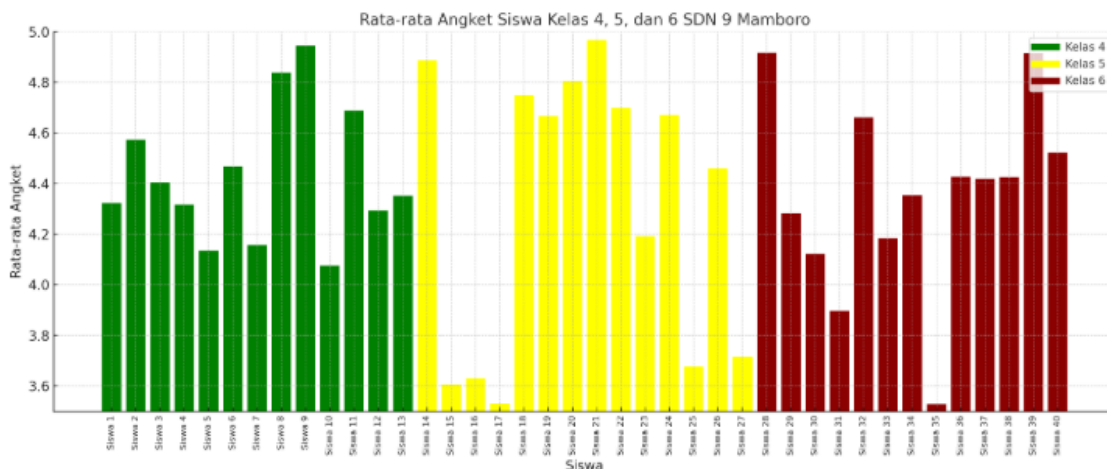
Dari 40 siswa SDN 9 Mamboro yang menjadi responden, sebanyak 65% siswa menyatakan membutuhkan sosialisasi tentang deteksi bullying dan penanganannya di sekolah. Sementara itu, dari 8 orang guru kelas dan mata pelajaran, sebanyak 75% guru menyatakan membutuhkan kegiatan PkM terkait pelatihan deteksi dini bullying dan penanganan awal kasus bullying di sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan guru memiliki kebutuhan yang cukup tinggi terhadap kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan mengenai bullying, baik dalam bentuk penyuluhan di kelas maupun pelatihan praktis untuk guru.

Hasil dari kegiatan PkM "Gerakan Peduli Anti-Bullying Melalui Deteksi Dini untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Siswa SDN 9 Mamboro" memberikan gambaran penting tentang kondisi kebutuhan, tingkat pemahaman, dan bagaimana deteksi bullying diterapkan di sekolah dasar. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 65% siswa merasa bahwa sosialisasi tentang mengidentifikasi dan menangani bullying diperlukan. Sementara itu, 75% guru mengatakan bahwa pelatihan dan pendampingan terkait masalah ini diperlukan. Data menunjukkan bahwa bullying sudah menjadi masalah di sekolah dasar dan perlu ditangani secara sistematis. Berikut hasil evaluasi kegiatan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Setelah Kegiatan Sosialisasi

Indikator	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Klasifikasi
1. Tingkat Pengetahuan Terkait Bullying	1. Saya tahu apa itu bullying.	4.56	Sangat Baik
	2. Saya tahu jenis-jenis bullying yang sering terjadi di sekolah.	4.48	Sangat Baik
	3. Saya tahu dampak bullying terhadap teman di sekolah.	4.50	Sangat Baik
2. Implementasi Jika Terjadi Bullying	4. Saya akan melaporkan jika melihat teman dibully.	4.45	Baik
	5. Saya akan menolong teman yang menjadi korban bullying.	4.63	Sangat Baik
	6. Saya berani menegur teman yang melakukan bullying	4.38	Baik
3. Pengaduan Jika Terjadi Bullying	7. Saya tahu kepada siapa saya harus melapor jika dibully.	4.42	Baik
	8. Saya merasa aman untuk melapor jika menjadi korban bullying.	4.35	Baik
	9. Sekolah menyediakan tempat/pojok pengaduan bullying.	4.40	Baik
	10. Guru-guru di sekolah bersedia membantu jika ada siswa dibully.	4.55	Sangat Baik

Setelah sosialisasi selesai, evaluasi kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Siswa mendapatkan nilai rata-rata 87,5 pada indikator Tingkat Pengetahuan Terkait Bullying, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi, siswa lebih memahami apa itu bullying, apa jenisnya, dan bagaimana dampaknya terhadap diri mereka sendiri dan teman sebaya. Hasil ini memperkuat penelitian Olweus (1993) dan Astor et al. (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran langsung di kelas dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membuat lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak. Siswa mendapatkan nilai rata-rata 84,0 pada indikator Implementasi Jika Terjadi Bullying, yang masuk dalam kategori Baik. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki rencana apa yang dapat mereka lakukan jika mereka menyaksikan atau mengalami pelecehan, seperti melapor kepada guru, menenangkan korban, dan menghindari tindakan kekerasan. Meskipun hasilnya cukup baik, pendampingan lanjutan masih diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik, yang menekankan betapa pentingnya penguatan positif untuk menghasilkan perilaku yang baru.



**Gambar 3.** Hasil Evaluasi 40 Orang siswa

Dengan nilai rata-rata 80,5, indikator Pengaduan Jika Terjadi Bullying berada dalam kategori Baik, sebagian besar siswa telah mengetahui kepada siapa mereka harus melaporkan jika mereka mengalami atau melihat tindakan bullying. Selain itu, kehadiran Pojok Konseling Ramah Anak yang diperkenalkan dalam kegiatan ini membantu siswa merasa aman dan nyaman untuk memberikan pertanyaan atau masalah yang mereka hadapi. Meskipun demikian, pendampingan intensif dan sosialisasi terus-menerus diperlukan untuk membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan masalah mereka. Ini karena beberapa siswa masih ragu atau takut melapor (Sukmawati et al., 2023). Secara keseluruhan, kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang bahaya pelecehan di sekolah. Selain itu, guru menerima instruksi dasar tentang deteksi dini perilaku pelecehan. Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi perubahan dalam perilaku siswa, baik yang menjadi pelaku maupun korban pelecehan. Selain itu, bekerja sama dengan orang tua dalam kegiatan ini menjadi lebih bermanfaat karena mereka diundang untuk berbicara tentang cara membangun komunikasi yang terbuka dengan anak di rumah.

Melihat hasil PkM ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan saat melanjutkannya. Pertama dan terpenting, program Pojok Konseling Ramah Anak harus diperkuat. Program ini tidak hanya perlu meningkatkan fasilitas, tetapi juga harus didukung oleh guru atau petugas yang dilatih khusus untuk menangani konseling anak. Kedua, kegiatan sosialisasi harus dilakukan secara rutin agar pemahaman siswa tidak hanya meningkat sesaat, tetapi juga dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Ketiga, orang tua harus lebih aktif berpartisipasi dalam pelibatan anak-anak melalui program parenting atau kelas tentang bullying di rumah. Karena itu, banyak kasus bullying berasal dari ketidakmampuan anak untuk mengendalikan emosi mereka atau meniru cara mereka berkomunikasi di rumah. Terakhir, sekolah harus membentuk Tim Anti-Bullying Sekolah yang terdiri dari orang tua, siswa, dan guru. Tim ini bertanggung jawab untuk mengawasi, menerima laporan, dan menindaklanjuti kasus pelecehan di sekolah.

Dengan hasil yang positif, kegiatan ini menjadi dasar yang baik untuk sekolah yang ramah anak dan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan mental siswa (Satria Ahmar et al., 2023; Satria Ahmar & Fath, 2024). Sangat disarankan agar kegiatan serupa dilakukan di sekolah dasar lainnya untuk mencegah bullying yang sering terjadi, yang dapat mengancam kesehatan mental anak di usia dini. Berikut adalah media literasi digital yang dibagikan kepada pihak sekolah.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4. (a), (b), (c) dan (d). Poster-poster Himbuan Anti-Bullying

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Gerakan Peduli Anti-Bullying Melalui Deteksi Dini untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Siswa SDN 9 Mamboro," dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap isu bullying di lingkungan sekolah. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan guru merasa membutuhkan adanya sosialisasi dan pelatihan tentang deteksi dini serta penanganan bullying. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa mengenai definisi, jenis, dan dampak bullying, serta kesiapan mereka untuk bertindak jika terjadi bullying di sekolah. Evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa sudah cukup memahami prosedur pelaporan kasus bullying dan merasa aman untuk menyampaikan pengaduan. Selain itu, guru-guru memberikan respon positif terhadap kegiatan ini dan berharap adanya program lanjutan sebagai upaya membangun lingkungan sekolah yang ramah anak dan bebas dari tindakan perundungan. Secara umum, PkM ini memberikan dampak positif terhadap upaya pencegahan bullying dan menjadi langkah awal penting dalam menjaga kesehatan mental siswa melalui pendidikan karakter dan budaya peduli di lingkungan sekolah dasar.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) atas kerjasama, dedikasi, dan semangat yang luar biasa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, staf, serta seluruh siswa SDN 9 Mamboro yang telah memberikan dukungan, partisipasi aktif, dan antusiasme selama kegiatan berlangsung..

#### 6. REFERENSI

A Synthesis of Adversity Quotient in Student Victims of Bullying. (2023). Pegem Journal of Education and Instruction, 13(3). <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.18>

- 
- Abregú-Crespo, R., Garriz-Luis, A., Ayora, M., Martín-Martínez, N., Cavone, V., Carrasco, M. Á., Fraguas, D., Martín-Babarro, J., Arango, C., & Díaz-Caneja, C. M. (2024). School bullying in children and adolescents with neurodevelopmental and psychiatric conditions: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 8(2). [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(23\)00289-4](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(23)00289-4)
- Andrews, N. C. Z., Cillessen, A. H. N., Craig, W., Dane, A. V., & Volk, A. A. (2023). Bullying and the Abuse of Power. *International Journal of Bullying Prevention*, 5(3). <https://doi.org/10.1007/s42380-023-00170-0>
- Franzen, M., de Jong, P. J., Veling, W., & aan het Rot, M. (2021). Victims of Bullying: Emotion Recognition and Understanding. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.729835>
- Hidayati, L. N., & Wahyuni, S. (2023). The impact of bullying on adolescent self-concept. *Bali Medical Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3773>
- Hikmat, R., Yosep, I., Hernawaty, T., & Mardhiyah, A. (2024). A Scoping Review of Anti-Bullying Interventions: Reducing Traumatic Effect of Bullying Among Adolescents. In *Journal of Multidisciplinary Healthcare* (Vol. 17). <https://doi.org/10.2147/JMDH.S443841>
- Quach, S., Thaichon, P., Martin, K. D., Weaven, S., & Palmatier, R. W. (2022). Digital technologies: tensions in privacy and data. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 50(6). <https://doi.org/10.1007/s11747-022-00845-y>
- Satria Ahmar, D., Fath Azzajjad, M., & Saleh Ahmar, A. (2023). Adapting to Change: The Effects of Case Study Approaches on Problem-Solving Skills. *ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science*, 3(2). <https://doi.org/10.35877/mathscience2206>
- Satria Ahmar, D., & Fath, M. (2024). Trend Map: A Bibliometric Exploration of the Utilization of Chemical Education Bulletins in the Digital Age. In *Chemistry Education Journal Arfak Chem* (Vol. 7, Issue 1). <http://jurnal.unipa.ac.id/index.php/accej>
- Sukmawati, S., Arwansyah, A., Ahmar, D. S., Azzajjad, M. F., & Patmasari, A. (2023). Sosialisasi Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).